Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 396 – 407

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Bentuk Penyajian Musik *Campak Dalong* di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah

Dewi Marlina[1], Nofroza Yelli[2], Fadhilah Hidayatullah[3]
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Linabugis02@gmail.com

Kata Kunci:
Bangka Belitung, Musik Campak Dalong, Suku Orang Laut

Abstrak

Campak Dalong merupakan kesenian yang berasal dari suku orang laut yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khusunya di Desa Baskara Bakti, yang biasanya disebut sebagai *Suku Sekak* atau *Sawang*. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian Bagaimana Bentuk penyajian Musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendekripsikan kesenian Campak Dalong kepada masyarakat melalui tulisan. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musik Campak Dalong hanya menggunakan 2 alat musik saja berupa gendang dan gong yang dibalut menggunakan nyanyian vokal yang bernuansa pantun nasehat. Dalam bentuk penyajian musik Campak Dalong mempunyai bentuk struktur dan susuanan penyajian yang terdiri menurut bentuk struktur misalnya alat musik, struktur musik, fungsi sosial dan konteks Penyajian, Vokal dan lirik. Dalam penyajian Musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti tidak sama dengan dengan penyajian di desa pongok misalnya dari lagu yang di bawakan. Jumlah pemain yang musik Campak dalong yang ditentukan. Terdapat banyak lagu dalam Musik Campak Dalong , namun lagu yang sering dibawakan yaitu lagu Gajah menunggang, lagu yang menceritakan tentang kekuatan pengusaha laut lebih besar dibandingkan pengusaha darat. lagu tersebut menjadi lagu wajib yang ditampilkan sebelum lagu berikutnya.

Key Word:
Bangka Belitung, Campak DalongMusic, Sea People Tribe

Abstract

Campak Dalong is a traditional art form originating from the Sea Tribe (Orang Laut) in the Bangka Belitung Islands Province, particularly in Baskara Bakti Village. The tribe is commonly referred to as the Sekak or Sawang Tribe. Based on this background, the problem examined in this study is: What is the form of musical presentation of Campak Dalong in Baskara Bakti Village, Namang District, Central Bangka Regency? The purpose of this research is to explore and describe the Campak Dalong art form to the wider public through written documentation. This study uses a descriptive qualitative research method. The findings show that Campak Dalong music employs only two instruments: the drum (gendang) and gong, accompanied by vocal singing that features advisory poems in a pantun (traditional Malay verse) style. The structure of Campak Dalong music presentation includes the use of instruments, musical structure, social function, presentation context, as well as vocal elements and lyrics. The form of Campak Dalong music in Baskara Bakti Village differs from that in Pongok Village, especially in the selection of songs performed. The number of performers is fixed based on tradition. There are many songs in Campak Dalong music, but one of the most frequently performed is "Gajah Menunggang", a song that tells of the power of sea entrepreneurs being greater than that of land-based entrepreneurs. This song is considered essential and is traditionally performed before other songs.

Copyright © 2025 Dewi Marlina, Nofroza Yelli, Fadhilah Hidayatullah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragam dan dinamis dengan banyak suku bangsa, adat istiadat, agama, kepercayaan, bahasa, ras, dan budaya yang berbeda. Keanekaragaman budayanya dapat dilihat dari pakaian adat, rumah adat, tarian, upacara, dan makanan khas setiap daerah. Keanekaragaman ini menambah keindahan dan kekayaan Indonesia. Dengan ini, Indonesia menjadi negara yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga memiliki budaya yang beragam. Dengan banyaknya keberagaman yang disebutkan di atas, perlu ada pelestarian agar semua budaya dan adat istiadat Indonesia tetap dilestarikan dan dijaga, (Jannah et al., 2022).

Warisan budaya adalah peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau masyarakat dan telah berkembang dari generasi ke generasi dalam alur tradisi. Warisan budaya Tak Benda adalah tradisional, kontemporer, dan hidup

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

saat ini. Warisan budaya Takbenda tidak hanya memiliki tradisi masa lalu, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari dan kebiasaan yang telah lama dipraktikkan. Warisan budaya takbenda hanya dapat diwariskan jika diakui oleh komunitas, kelompok, atau individu yang menciptakan, memelihara, dan menyebarkan. Tanpa pengakuan mereka, tidak ada orang lain yang dapat menyatakan bahwa ekspresi atau praktik tertentu adalah warisan mereka, (Kemdikbud, 2018).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terpisah dua pulau yaitu pulau Bangka dan Pulau Belitung, serta pulau-pulau kecil lainnya. Kepulaun Bangka Belitung Terkenal akan pantai yang indah dan sebagai penghasil timah utama di Indonesia. Bangka Belitung juga memiliki banyak budaya dan tradisi yang menarik, termasuk pakaian adat, musik, upacara adat, agama, dan lagu. Salah satu kesenian Bangka Belitung yang telah di tetapkan menjadi Warisan Takbenda *Campak Dalong* yang berkembang di masyarakat melayu, terutama di Bangka Belitung khusunya di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Musik ini sering digabungkan dengan tarian tradisional dan memiliki hubungan budaya yang kuat dengan masyarakat lokal, Kesenian ini masuk kedalam Warisan Takbenda karena keterbatasan sumber daya ekonomi pada masa lalu, Masyarakat tua mungkin tidak mampu mewariskan harta benda material kepada generasi penerus, namun mereka dapat mewariskan ilmu, seni, dan budaya, seperti halnya kesenian *Campak Dalong* sebagai bentuk warisan yang dapat memepertahankan keberlanjutan budaya dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Campak Dalong* ini sebagai seni musik etnis suku laut yang ada di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .

Campak Dalong merupakan kesenian yang berasal dari suku orang laut yang ada di Provensi Kepulauan Bangka Belitung khusunya di Desa Baskara Bakti, yang biasanya disebut sebagai *Suku Sekak* atau *Sawang*. *Suku Sawang* tinggal di beberapa pulau kecil di sekitar pulau bangka dan pulau belitung, dan sebagian besar kehidupan mereka dihabiskan di laut. Mereka memiliki kebiasaan menari dan berpantun di atas perahu yang mereka sebut sampan geleng, yang berarti perahu yang bergoyang. Seni ini diperkirakan ada sejak tahun 1010 M, dan dianggap sebagai syair tertua dari suku laut. Seni ini memiliki keunikan yang sering dilakukan untuk ritual tolak balak masyarakat setempat mengenal dan menyebut itu dengan istilah *muang jong,* (Nugraha et al., 2021). Dalam ritual *muang jong*, *campak dalong* di anggap sebagai kebudayaan yang mistis karena di pertunjukan campak dalong yakni nyanyian untuk memanggil roh leluhur penghuni lautan.

Campak Dalong '*Campak*' dalam bahasa Orang Laut berarti 'menyepak' yang di maknai sebagai gerakan menyepak gelombang laut yang dating ke pesisir Pantai sehingga terdengar bunyi 'pak', sementara '*Dalong'* adalah 'kalung' yang terbuat dari kerang kecil yang di rangkai dalam seutas benang. Bunyi inilah yang kemudian diiringi dengan tepukan gendang. Mereka melengkapinya dengan nyanyian, yang umumnya diciptakan ketika mereka dalam lamunan ombak, merenung di atas perahu, tempat tinggal sejati Orang Laut. *Campak Dalong* sebagai kesenian tradisional Suku Sawang dimainkan dengan alat musik berupa, gendang yaitu gendang induk dan gendang anak namun di beberapa pertunjukan pemain sering menggunakan gendang tambahan sebagai pelengkap. Alat musik lainnya yang digunakan dalam kesenian tersebut adalah gong dan seorang penyanyi, kadang di ikuti beberapa penari, (Kemdikbud, 2018). Kesenian *Campak Dalong* memiliki banyak ragam lagu yang diciptakan oleh Batman keturunan asli suku laut yang menyiptakan nyanyian untuk memanggil roh nenek moyang salah satunya adalah lagu Gajah Menunggang.

Berdasarkan paparan di atas penulis memilih salah satu lagu dari *Campak Dalong* yaitu Gajah Menunggang untuk diteliti. Alasan penulis meneliti lagu gajah menunggang pada *Campak Dalong* karena lagu tersebut menjadi lagu pembuka yang telah di sepakati oleh ketua pemain dan pelaku *Campak Dalong* yang membuat lagu tersebut menjadi wajib di tampilkan dan dimainkan di awal pertunjukan yang sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana musik campak dalong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis bentuk penyajian musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial budaya dari sudut pandang subjek atau partisipan, dengan fokus pada pengumpulan data deskriptif dan analisis interpretatif (Nartin et al., 2024). Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang kesenian Campak Dalong dalam konteks budaya masyarakat suku laut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025, dengan narasumber utama Tok Batman (89 tahun) sebagai pelaku kesenian Campak Dalong yang diakui masyarakat sebagai tokoh mumpuni dan merupakan keturunan ketujuh suku laut atau sekak.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aspek-aspek penyajian

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

musik meliputi alat musik yang digunakan, teknik memainkan, struktur musik, fungsi sosial dan konteks penyajian, serta vokal dan lirik (Hasanah, 2019). Wawancara mendalam dilakukan dengan dua narasumber kunci yaitu Tok Batman sebagai pencipta lagu dan Andi Putra sebagai pemain, untuk memperoleh informasi tentang asal-usul, makna, teknik bermain, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Campak Dalong. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman audio pertunjukan, serta studi literatur dari berbagai sumber digital. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Sugiono, 2019).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengkategorikan data yang terkumpul ke dalam tema-tema penting sesuai dengan fokus penelitian tentang bentuk penyajian musik Campak Dalong. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bentuk penyajian musik Campak Dalong. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang untuk memastikan kedalaman dan keakuratan interpretasi data (Nur & Saihu, 2024).

HASIL DAN PEMBHASAN

Suku sekak atau sawang termasuk salah satu suku yang tetap teguh mempertahankan nilai-nilai budaya mereka meskipun keberadaan suku ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu kasanah sastra lisan ini yang dipertahankan suku sekak *Campak Dalong*. Kebudayaan ini diperkirakan sudah ada sejak tahun 1010 M, dan dipercaya sebagai syair tertua suku laut. Kata Campak dimaknai sebagai gerakan menyepak gelombang laut yang datang ke pesisir sehingga terdengar bunyi "pak" yang diiringi tabuhan gendang. Kata Dalong dimaknai sebagai kalung yang terbuat dari kerang kecil yang dirangkai dalam seutas benang. Campak Dalong dianggap sebagai kebudayaan magis dalam ritual *Muang Jong* di pertunjukan tari *Campak Dalong* yang diiringi dengan dekar yakni nyanyian untuk memanggil roh leluhur penghuni lautan. Ada beberapa lagu yang di ciptakan oleh Bapak Batman asli keturunan suku laut yang menciptakan nyanyian untuk memanggil roh leluhur penghuni lautan.

Musik Campak Dalong dipercayai masyarakat suku laut untuk mencari kayu dalam pembuatan perahu dalam ritual *Muang jong*. Dalam pencarian kayu, musik harus selalu dimainkan agar kayu yang dicari terlihat namun jika musik Campak Dalong tidak dimainkan kayu yang dicari tidak terlihat, dalam proses pencarian kayu musik berhenti tanpa suruhan dari pawang, maka para pencari kayu kesurupan, para pencari kayu yang kesurupan hanya bisa disadarkan oleh pawangnya atau keturunan dari pawang tersebut. Dalam proses ritual Muang Jong musik Campak Dalong juga digunakan untuk menghantarkan perahu ke tengah laut, proses pengantar perahu, pawang atau keturunanya harus menyelam kedalam laut. Selama proses pengantar perahu ketengah laut musik Campak Dalong harus selalu dimainkan tanpa berhenti sama seperti proses pencarian kayu, jika musik berhenti para pemain kesusahan dalam proses pencarian pawang yang menyelam kedalam laut.

Alat musik

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara observasi dan Dokumentasi dengan Tok Batman, tanggal 24 Februari 2025, mengatakan bahwa dalam sebuah pertunjukan Campak Dalong jumlah alat musik yang digunakan terdiri dari 1 gong dan 2 buah gendang , namun dari ke 2 buah gendang yang ada, peneliti hanya mengambil 1 buah gendang dan 1 gong saja untuk melanjutkan fokus penelitian ini. Pada saat menyajikan ini alat musik tersebut bagi masyarakat dan para pemangku adat, belum menggunakan notasi terstruktur karena saat diciptakan oleh para pendahulu tidak sempat melakukan dokumentasikan secara terencana, sehingga pada saat menyajikan gong gendang bagi para penabuh yang ditugaskan untuk memukul gong hanya mengandalkan jiwa musik dan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diwariskan sebelumnya. Gong dan gendang dipadukan satu sama lain untuk menghasilkan musik yang dapat digerakkan oleh para penari Campak Dalong. musik yang ditampilkan berbentuk ansambel campuran karena terdiri dari dua jenis alat musik, yaitu gong dan gendang . Bentuk dan struktur gong gendang yang digunakan untuk menggiringi Campak Dalong adalah sebagai berikut:

Gendang Panjang (Induk dan Anak)

Gendang Panjang merupakan alat musik dalam Campak Dalong yang biasa disebut oleh para orang tua terhadap gendang yang di anggap paling besar atau induk dari alat musik gendang lainnya. Gendang nduk memiliki peran penting dalam pertunujkan musik Campak Dalong, yang biasanya untuk memberikan tempo, dan irama pada awal permainan dan pertengahan sesuai dengan kebutuhan orang yang memainkan, misalnya

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menyanyi sesudah pukulan. Gendang nduk hanya memiliki satu muka yang biasanya terbuat dari kulit sapi. Gendang menjadi salah satu alat musik yang sangat penting dalam Kesenian musik di Bangka Belitung. Ada dua jenis gendang yang digunakan dalam iringan Campak Dalong tersebut yaitu, gendang anak dan gendang nduk. Cara memainkan yaitu dengan cara di tabuh. gendang nduk dan gendang anak biasanya berfungsi sebagai penjaga ritme, kedua gendang tersebut harus dimainkan bersamaan, tidak boleh berjalan sendirian, karena Gendang nduk memiliki ukuran dan bunyi yang lebih besar dari gendang anak. Hal ini yang berpengaruh pada bunyi yang dihasilkan. Cara memainkan gendang nduk dengan cara di tabuh dengan menggunakan telapak tangan. Bentuk pukulan yang dimainkan pada gendang nduk dapat dilihat pada partitur di bawah ini yaitu:
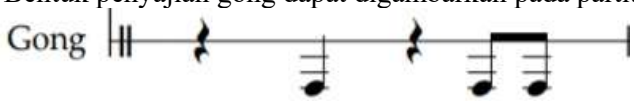


Gambar 1. Gendang Panjang
Sumber: Dokumentasi Dewi Marlina 2025

Bentuk pukulan pada gendang nduk menggunakan tempo sedang atau biasa di sebut dengan *moderato*, dalam bentuk yang disajikan diawal notasi ketukan 4/4

Gong

Gong merupakan alat musik yang biasa digunakan dalam kesenian musik Bangka Belitung. Gong terbuat dari dari perunggu yang mengasilkan bunyi yang keras dan lantang. Gong yang memiliki peran penting dalam kesenian Campak Dalong yang berfungsi sebagai penentu tempo. Tehnik memainkan gong dengan cara di pukul menggunakan pemukul yang di buat khusus untuk gong. Gong dapat menghasilkan suara yang keras dan lantang yang mengeluarkan dua (2) macam bunyi yaitu bunyi kong yang berasal dari bulatan gong yang ada di tengah dan bunyi tong yang berasal dari luar alat musik gong tersebut ,sehingga peran dan fungsi alat musik gong yaitu untuk menentukan tempo dan birama yang bisa di mainkan dua bunyi tergantung orang yang memainkan dam mempunyai keahlian dalam memainkan gong tersebut. Gong menjadi alat yang digunakan dalam musik Campak Dalong. Bentuk penyajian gong dapat digambarkan pada partitur dibawah yaitu:





Gambar 2. Alat Musik Gong. Sumber: Dokumentasi Dewi Marlina 2025

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dari bentuk notasi yang digambarkan melalui partitur diatas,bentuk pukulan yang dimainkan pada alat musik gong menggunakan birama dan notasi dalam permainannya menggunakan ketukan yang sama dan dimainkan secara berulang-ulang.

Struktur Musik

Ritme

Ritme adalah elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari durasi dan aksen. Pola ritme berfungsi sebagai pedoman untuk memainkan struktur ritme dari aspek ritma yang kompleks secara keseluruhan, (Salim, 2019).

Untuk membuat komposisi musik untuk pertunjukan Campak Dalong, yang biasanya dimainkan berdasarkan tanda birama atau tanda sukat, beberapa sumber menampilkan bahwa musik gong gendang dan syair lagu menggunakan tanda birama 4/4. Tanda birama 4/4 berarti setiap birama memiliki empat hitungan atau ketukan dan memiliki nilai seperempat atau empat not seperempat. yang biasa dimainkan berdasarkan tanda birama atau tanda sukat . Berdasarakan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama (bapak Andi) mengemukakan bahawa tanda birama yang digunakan dalam musik gong gendang dan syair lagu yaitu menggunakan birama 4/4 saja karena musik yang disajikan dalam iringan Campak Dalong belum mempunyai dokumen oleh para pendahulu , sehingga masyarakat belum begitu memahami bentuk dalam penyajian secara baik dan benar sesuai dengan warisan nenek moyang, bahwa dokumennya belum ada dan belum berbentuk tertulis.

Melodi

Dalam musik Campak Dalong yang menggunakan instrument gong gendang, tidak memiliki melodi karena instrument yang digunakan termasuk ke dalam alat musik ritmis yang berarti alat tersebut tidak memiliki nada atau memiliki tangga nada yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara bersama (bapak Andi) mengatakan bahwa dalam musik gong gendang melodi yang digunakan belum menampak sejak dari para pendahulu. Sehingga masih menimbulkan kesan monoton. Melodi merupakan rangakaian tinggi rendahnya nada yang dibunyikan dalam arti pada saat memainkan alat musik gong gendang bunyinya akan mengungkapakan suatu perasaan dalam memainkan musik tersebut.

Harmoni

Harmoni merupakan perpaduan nada-nada yang dibunyikan bersamaan sehinggan menghasilkan bunyi yang selaras atau harmonis. Harmoni dengan kata lain yaitu lebih dari satu suara atau keselarasan dalam berbunyi (Mandang Dkk, 2022).

Harmoni adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keidahan dalam musik. Namun Campak Dalong menggunakan struktur musikal yang berulang-ulang atau di sebut dengan ulangan harariah. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara bersama (bapak Andi) mengatakan bahwa dalam alat musik gong gendang dapat juga menghasilkan keindahan tetapi masih menimbulkan kesan monoton dalam berbunyi. Sehingga dilihat dari gabungan antara pukulan gong dan gendang bunyinya masih monoton belum terlihat keharmonisan dalam memainkannya. Harmoni merupakan perpaduan nada-nada yang dibunyikan bersamaan sehingga menghasilkan bunyi yang selaras atau harmonis. Harmoni dengan kata lain yaitu lebih dari satu suara atau keselarasan dalam berbunyi.

Fungsi sosial dan Konteks penyajian

Fungsi Sosial

Kesnian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Berikut adalah beberapa fungsi sosial kesenian Campak Dalong:

Menguatkan Ikatan Sosial

Kesenian Campak Dalong membantu menguatkan ikatan sosial antara masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat bersatu dan berinteraksi satu sama lain.

Melestarikan Budaya

Kesenian Campak Dalong juga berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada.

Memberikan Hiburan

Kesenian Campak Dalong memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat melepaskan stres dan kelelahan.

Meningkatkan Kesadaran

Kesenian Campak Dalong meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Namang tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada.

Dengan demikian, kesenian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang, yaitu menguatkan ikatan sosial, melestarikan budaya, memberikan huburan, dan meningkatkan kesadaran.

Konteks Penyajian

Latar Belakang

Kesenian Campak Dalong adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat suku laut. Kesenian ini memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang penting.

Tujuan Penyajian

Menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat suku laut, Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional masyarakat suku laut, Mempereratkan hubungan antara masyarakat dan kesenian tradisional masyarakat suku laut.

Sasaran Penyajian

Masyarakat suku laut dan masyarakat umum, Pengunjung dan wisatawan yang ingin mengetahui dan mengalami kesenian tradisional masyarakat suku laut.

Waktu dan Tempat Penyajian

Waktu dan tempat penyajian kesenian Campak Dalong dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan antara pihak penyelenggara dan pihak lain yang terkait.

Tata Cara Penyajian

Tata cara penyajian kesenian Campak Dalong meliputi: 1) Persiapan: Penyelenggara harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penyajian; 2) Pembukaan: Penyajian dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara atau pemimpin upacara; 3) Penyajian: Kesenian Campak Dalong disajikan dengan musik, tarian, dan kostum yang sesuai dengan tradisi masyarakat suku laut; 4) Penutupan: Penyajian diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh pembawa acara atau pemimpin upacara.

Vokal dan lirik
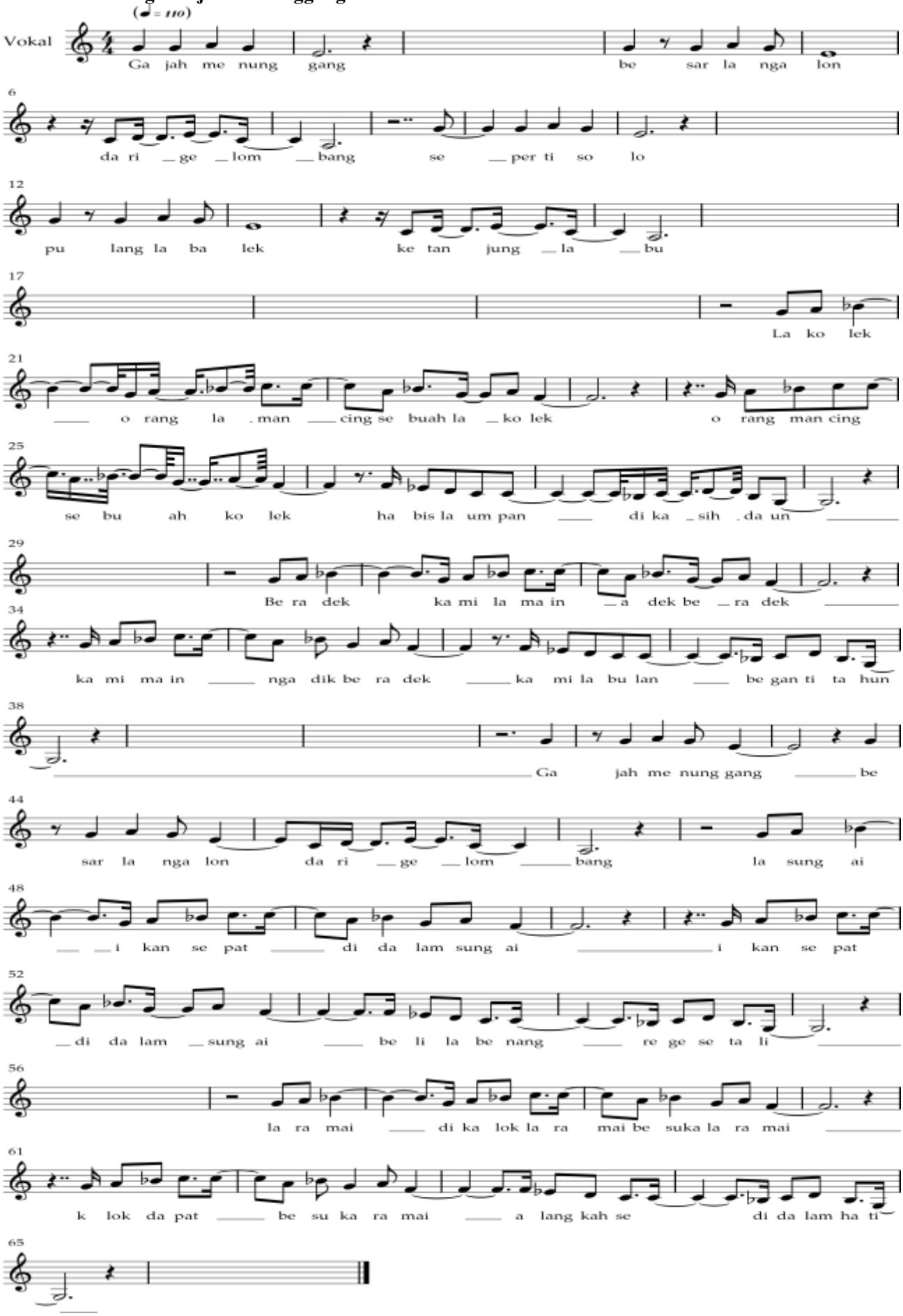
Berdasarkan penelitian hasil wawancara bersama (bapak Batman) mengatakan bahwa dalam pertujukkan Campak Dalong terbagi atas dua (2) jenis musik antara lain : musik instrumen (musik yang menggunakan alat musik gong gendang) dan musik vokal (musik yang hanya menyanyikan syair lagu saja. Terdapat banyak lagu dalam Musik Campak Dalong , namun lagu yang sering dibawakan yaitu lagu Gajah menunggang, lagu tersebut menjadi lagu wajib yang ditampilkan sebelum lagu berikutnya,lagu tersebut menjadi wajib karena telah disepakati oleh ketua pemain dan pelaku seni, lagu tersebut diciptakan oleh tok Batman. Lagu yang peneliti fokuskan yaitu lagu gajah menunggang, lagu tersebut menggunakan bahasa campuran daerah. Berikut lirik lagu tersebut:

Tabel 1. Lirik Lagu Gajah Menunggang

Bahasa Daerah	Terjemahan
Gajah menunggang besar la ngalon dari gelombang,	Gajah menunggang besar la arus dari gelombang,
Seperti solo pulang la balek ketanjung labu,	Seperti solo pulang sudah balik ke tanjung labu,
La kolek orang la mancing sebuah la kolek,	Perahu orang sudah mancing pakai sebuah perahu,
Orang mancing sebuah kolek, habis la umpan dikasih daun,	Orang mancing pakai sebuah perahu, habis umpan pakai umpan daun
beradik kami la main adek beradek, kami main ngadik beradik kami la bulan berganti tahun,,	adik beradik kami bermain adik beradik, dari bulan berganti tahun,
Gajah menunggang besar langalon dari gelombang,	Gajah menunggang besar la arus dari gelombang,
La sungai ikan la sepat di dalam la sungai, ikan sepat didalam sungai, beli la benang rege setali.	di sungai orang mancing ikan sepat di sungai, ikan sepat di dalam sungai Beli benang harga tali,
La ramai dikalok dapat besuka la ramai, klok dapat besuka ramai alangkah senang di dalam hati,	sudah Ramai kalau ramai alangkah senang di dalam Hati.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Notasi Vokal Lagu Gajah Menunggang



e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan secara langsung, hasil penelitian ini melihat bahwa Musik Campak Dalong hanya menggunakan 2 alat musik saja berupa gendang dan gong yang dibalut menggunakan nyanyian vokal yang bernuansa pantun nasehat. Dalam bentuk penyajian musik Campak Dalong mempunyai bentuk struktur dan susuanan penyajian yang terdiri menurut bentuk struktur misalnya alat musik, struktur musik, fungsi sosial dan konteks Penyajian, Vokal dan lirik. Dalam penyajian Musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti tidak sama dengan dengan penyajian di desa pongok misalnya dari lagu yang di bawakan. Jumlah pemain yang musik Campak dalong yang ditentukan. Terdapat banyak lagu dalam Musik Campak Dalong , namun lagu yang sering dibawakan yaitu lagu Gajah menunggang, lagu yang menceritakan tentang kekuatan pengusaha laut lebih besar dibandingkan pengusaha darat. lagu tersebut menjadi lagu wajib yang ditampilkan sebelum lagu berikutnya,lagu tersebut menjadi wajib karena telah disepakati oleh ketua pemain dan pelaku seni, lagu tersebut diciptakan oleh tok Batman.

Alat musik adalah instrumen yang digunakan untuk menghasilkan suara yang terorganisir, yang dapat berupa melodi, harmoni, dan ritme. Alat musik dapat dibuat dari berbagai bahan dan memiliki berbagai bentuk dan gaya, tergantung pada tradisi dan budaya lokal, (Bidang & Lestari, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara observasi dan Dokumentasi dengan Tok Batman, tanggal 24 Februari 2025, mengatakan bahwa dalam sebuah pertunjukan *Campak Dalong* jumlah alat musik yang digunakan terdiri dari 1 gong dan 2 buah gendang , namun dari ke 2 buah gendang yang ada, peneliti hanya mengambil 1 buah gendang dan 1 gong saja untuk melanjutkan fokus penelitian ini. Pada saat menyajikan ini alat musik tersebut bagi masyarakat dan para pemangku adat, belum menggunakan notasi terstruktur karena saat diciptakan oleh para pendahulu tidak sempat melakukan dokumentasikan secara terencana, sehingga pada saat menyajikan gong gendang bagi para penabuh yang ditugaskan untuk memukul gong hanya mengandalkan jiwa musik dan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diwariskan sebelumnya. Gong dan gendang dipadukan satu sama lain untuk menghasilkan musik yang dapat digerakkan oleh para penari Campak Dalong. musik yang ditampilkan berbentuk ansambel campuran karena terdiri dari dua jenis alat musik, yaitu gong dan gendang.

Bentuk dan struktur gong gendang yang digunakan untuk menggiringi *Campak Dalong* adalah sebagai berikut: Gendang merupakan alat musik perkusi atau pukul ysng digunakan untuk mengiringi suatu pertunjukan (Yusuf, 2020). Gendang induk merupakan alat musik dalam Campak Dalong yang biasa disebut oleh para orang tua terhadap gendang yang di anggap paling besar atau induk dari alat musik gendang lainnya. Gendang nduk memiliki peran penting dalam pertunujkan musik Campak Dalong, yang biasanya untuk memberikan tempo, dan irama pada awal permainan dan pertengahan sesuai dengan kebutuhan orang yang memainkan, misalnya menyanyi sesudah pukulan. Gendang nduk hanya memiliki satu muka yang biasanya terbuat dari kulit sapi. Gendang menjadi salah satu alat musik yang sangat penting dalam Kesenian musik di Bangka Belitung. Ada dua jenis gendang yang digunakan dalam iringan Campak Dalong tersebut yaitu, gendang anak dan gendang nduk. Cara memainkan yaitu dengan cara di tabuh. gendang nduk dan gendang anak biasanya berfungsi sebagai penjaga ritme, kedua gendang tersebut harus dimainkan bersamaan, tidak boleh berjalan sendirian, karena Gendang nduk memiliki ukuran dan bunyi yang lebih besar dari gendang anak. Hal ini yang berpengaruh pada bunyi yang dihasilkan. Cara memainkan gendang nduk dengan cara di tabuh dengan menggunakan telapak tangan.

Gong merupakan instrumen ritmis yang terbuat dari besi atau logam kuningan kemudian digantung diantara dua buah bilah bambu yang diket dengan mengguunakan tali (Novitasari, 2022). Gong merupakan alat musik yang biasa digunakan dalam kesenian musik Bangka Belitung. Gong terbuat dari dari perunggu yang mengasilkan bunyi yang keras dan lantang. Gong yang memiliki peran penting dalam kesenian Campak Dalong yang berfungsi sebagai penentu tempo. Tehnik memainkan gong dengan cara di pukul menggunakan pemukul yang di buat khusus untuk gong. Gong dapat menghasilkan suara yang keras dan lantang yang mengeluarkan dua (2) macam bunyi yaitu bunyi kong yang berasal dari bulatan gong yang ada di tengah dan bunyi tong yang berasal dari luar alat musik gong tersebut ,sehingga peran dan fungsi alat musik gong yaitu untuk menentukan tempo dan birama yang bisa di mainkan dua bunyi tergantung orang yang memainkan dam mempunyai keahlian dalam memainkan gong tersebut. Gong menjadi alat yang digunakan dalam musik Campak Dalong.

Ritme merupakan unsur pokok dalam musik. Ritme selalun terkait dalam durasi bunyi dalam sebuah musik (Mandang Dkk, 2022). Ritme adalah elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari durasi dan aksen. Pola ritme berfungsi sebagai pedoman untuk memainkan struktur ritme dari aspek ritma yang kompleks secara keseluruhan, (Salim, 2019).Untuk membuat komposisi musik untuk pertunjukan Campak Dalong, yang biasanya dimainkan berdasarkan tanda birama atau tanda sukat, beberapa sumber menampilkan bahwa musik

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

gong gendang dan syair lagu menggunakan tanda birama 4/4. Tanda birama 4/4 berarti setiap birama memiliki empat hitungan atau ketukan dan memiliki nilai seperempat atau empat not seperempat. yang biasa dimainkan berdasarkan tanda birama atau tanda sukat . Berdasarakan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama (bapak Andi) mengemukakan bahawa tanda birama yang digunakan dalam musik gong gendang dan syair lagu yaitu menggunakan birama 4/4 saja karena musik yang disajikan dalam iringan Campak Dalong belum mempunyai dokumen oleh para pendahulu , sehingga masyarakat belum begitu memahami bentuk dalam penyajian secara baik dan benar sesuai dengan warisan nenek moyang, bahwa dokumennya belum ada dan belum berbentuk tertulis.

Melodi merupakan rangakaian tinggi rendahnya nada yang dibunyikan dalam arti pada saat memainkan alat musik gong gendang bunyinya akan mengunkapakan suatu perasaan dalam memainkan musik tersebut (Mandang Dkk, 2022). Dalam musik Campak Dalong yang menggunakan instrument gong gendang, tidak memiliki melodi karena instrument yang digunakan termasuk ke dalam alat musik ritmis yang berarti alat tersebut tidak memiliki nada atau memiliki tangga nada yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara bersama (bapak Andi) mengatakan bahwa dalam musik gong gendang melodi yang digunakan belum menampak sejak dari para pendahulu. Sehingga masih menimbulkan kesan monoton. Melodi merupakan rangakaian tinggi rendahnya nada yang dibunyikan dalam arti pada saat memainkan alat musik gong gendang bunyinya akan mengungkapakan suatu perasaan dalam memainkan musik tersebut.

Harmoni merupakan perpaduan nada-nada yang dibunyikan bersamaan sehinggan menghasilkan bunyi yang selaras atau harmonis. Harmoni dengan kata lain yaitu lebih dari satu suara atau keselarasan dalam berbunyi (Mandang Dkk, 2022). Harmoni adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keidahan dalam musik. Namun Campak Dalong menggunakan struktur musikal yang berulang-ulang atau di sebut dengan ulangan harariah. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara bersama (bapak Andi) mengatakan bahwa dalam alat musik gong gendang dapat juga menghasilkan keindahan tetapi masih menimbulkan kesan monoton dalam berbunyi. Sehingga dilihat dari gabungan antara pukulan gong dan gendang bunyinya masih monoton belum terlihat keharmonisan dalam memainkannya. Harmoni merupakan perpaduan nada-nada yang dibunyikan bersamaan sehingga menghasilkan bunyi yang selaras atau harmonis. Harmoni dengan kata lain yaitu lebih dari satu suara atau keselarasan dalam berbunyi.

Fungsi sosial merupakan interaksi individu dengan lingkungan mereka dan kemampuan untuk memenuhi peran mereka dalam lingkuan seperti sosial, pekerjaan dan hubungan dengan teman dan keluarga (Farizah, Dkk, 2019). Konteks merupakan suatu ujaran yang berbentuk ujaran atau kalimat dengan maksud untuk mengetahui makna dari ujaran tersebut dalam situasi yang ada hubunganya dengan pristiwa yang sedang dibicarakan (Kristanto dan Setiawan, 2020). Fungsi Sosial : Kesnian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Berikut adalah beberapa fungsi sosial kesenian Campak Dalong: Kesenian Campak Dalong membantu menguatkan ikatan sosial antara masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat bersatu dan berinteraksi satu sama lain. Kesenian Campak Dalong juga berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada. Kesenian Campak Dalong memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat melepaskan stres dan kelelahan. Kesenian Campak Dalong meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada. Dengan demikian, kesenian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang, yaitu menguatkan ikatan sosial, melestarikan budaya, memberikan hiburan, dan meningkatkan kesadaran.

Kesenian Campak Dalong adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat suku laut. Kesenian ini memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang penting. Tujuan penyajian kesenian Campak Dalong adalah: 1). Menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat suku laut. 2). Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional masyarakat suku laut. 3). Mempereratkan hubungan antara masyarakat dan kesenian tradisional masyarakat suku laut. Sasaran penyajian kesenian Campak Dalong adalah: Masyarakat suku laut dan masyarakat umum, Pengunjung dan wisatawan yang ingin mengetahui dan mengalami kesenian tradisional masyarakat suku laut. Waktu dan tempat penyajian kesenian Campak Dalong dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan antara pihak penyelenggara dan pihak lain yang terkait. Tata cara penyajian kesenian Campak Dalong meliputi: Persiapan: Penyelenggara harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penyajian. Pembukaan: Penyajian dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara atau pemimpin upacara. Penyajian: Kesenian Campak Dalong disajikan dengan musik, tarian, dan kostum yang sesuai dengan tradisi masyarakat suku laut. Penutupan: Penyajian diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh pembawa acara atau pemimpin upacara.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dari getaran pita suara, dan tanda penyempitan dalam suara di atas glottis. (zulfa, 2022). Lirik lagu merupakan ekspresi seorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. (Nurdiansyah, 2018). Berdasarkan penelitian hasil wawancara bersama (bapak Batman) mengatakan bahwa dalam pertujukkan Campak Dalong terbagi atas dua (2) jenis musik antara lain : musik instrumen (musik yang menggunakan alat musik gong gendang) dan musik vokal (musik yang hanya menyanyikan syair lagu saja. Terdapat banyak lagu dalam Musik Campak Dalong , namun lagu yang sering dibawakan yaitu lagu Gajah menunggang, lagu tersebut menjadi lagu wajib yang ditampilkan sebelum lagu berikutnya,lagu tersebut menjadi wajib karena telah disepakati oleh ketua pemain dan pelaku seni, lagu tersebut diciptakan oleh tok Batman.

Kesenian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang seperti, Kesenian Campak Dalong membantu menguatkan ikatan sosial antara masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang, sertameningkatkan kesadaran masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi. Melalui kesenian ini, masyarakat dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada.

Kesenian Campak Dalong adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat suku laut. Kesenian ini memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang penting. Tujuan dengan adanya penyajian kesenian Campak Dalong untuk Menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat suku laut, Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional masyarakat suku laut, Mempereratkan hubungan antara masyarakat dan kesenian tradisional masyarakat suku laut.

Dalam penelitian ini tentang Bentuk Penyajian Musik Campak Dalong Di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Bentuk penyajian ini merupakan penyajian secara keseluruhan yang berkaitan dengan teori Mantle Hood yang meliputi alat musik, struktur musik, fungsi sosial dan konteks penyajian, vokal dan lirik.

KESIMPULAN

Campak Dalong merupakan kesenian yang berasal dari suku orang laut yang ada di Provensi Kepulauan Bangka Belitung khusunya di Desa Baskara Bakti, yang biasanya disebut sebagai *Suku Sekak* atau *Sawang*. *Suku Sawang* tinggal di beberapa pulau kecil di sekitar pulau bangka dan pulau belitung, dan sebagian besar kehidupan mereka dihabiskan di laut. Mereka memiliki kebiasaan menari dan berpantun di atas perahu yang mereka sebut sampan geleng, yang berarti perahu yang bergoyang. Seni ini diperkirakan ada sejak tahun 1010 M, dan dianggap sebagai syair tertua dari suku laut. *Campak Dalong* '*Campak*' dalam bahasa Orang Laut berarti 'menyepak' yang di maknai sebagai gerakan menyepak gelombang laut yang dating ke pesisir Pantai sehingga terdengar bunyi 'pak', sementara '*Dalong'* adalah 'kalung' yang terbuat dari kerang kecil yang di rangkai dalam seutas benang. Bunyi inilah yang kemudian diiringi dengan tepukan gendang. Mereka melengkapinya dengan nyanyian, yang umumnya diciptakan ketika mereka dalam lamunan ombak, merenung di atas perahu, tempat tinggal sejati Orang Laut. *Campak Dalong* sebagai kesenian tradisional Suku Sawang dimainkan dengan alat musik berupa, gendang yaitu gendang induk dan gendang anak namun di beberapa pertunjukan pemain sering menggunakan gendang tambahan sebagai pelengkap. Alat musik lainnya yang digunakan dalam kesenian tersebut adalah gong dan seorang penyanyi, kadang di ikuti beberapa penari**.** Kesenian *Campak Dalong* memiliki banyak ragam lagu yang diciptakan oleh Batman keturunan asli suku laut yang menyiptakan nyanyian untuk memanggil roh nenek moyang salah satunya adalah lagu Gajah Menunggang, lagu yang menceritakan tentang kekuatan pengusaha laut lebih besar dibandingkan pengusaha darat. lagu tersebut menjadi lagu wajib yang ditampilkan sebelum lagu berikutnya,lagu tersebut menjadi wajib karena telah disepakati oleh ketua pemain dan pelaku seni, lagu tersebut diciptakan oleh tok Batman.

Hasil penelitian ini melihat bahwa Musik Campak Dalong hanya menggunakan 2 alat musik saja berupa gendang dan gong yang dibalut menggunakan nyanyian vokal yang bernuansa pantun nasehat. Dalam bentuk penyajian musik Campak Dalong mempunyai bentuk struktur dan susuanan penyajian yang terdiri menurut bentuk struktur misalnya alat musik, struktur musik, fungsi sosial dan konteks Penyajian, Vokal dan lirik. Dalam penyajian Musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti tidak sama dengan dengan penyajian di desa pongok misalnya dari lagu yang di bawakan. Kesenian Campak Dalong memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang, yaitu menguatkan ikatan sosial, melestarikan budaya, memberikan hiburan, dan meningkatkan kesadaran.

DAFTAR REFERENSI

Aina, J., Kurnita, T., & Zuriana, C. (2019). Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, *II*(2), 161–167.

Alifah, R. F. (2020). Makna Lirik Dan Nilai Budaya Pada Lagu Tradisional Jepang Momiji. *Kiryoku*, *4*(2), 91–98. https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.91-98

damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, *3*, 259–273. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343

efratama, jimy, ondin, Y. (2023). upaya pelestarian musik tradisional iringan pencak silat membuka lawang sakepeng dalam upacara adat perkawinan dayak ngaju di kelurahan sepang simin kecamatan sepang kabupaten gunung mas. *Tembuleng*, *4*, 46–60.

Fazalani, R. (2020). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(2), 256–268.

Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, *3*(1), 23. https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32

Hasanah, H. (2019). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Hasibuan, S. (2022). *Paradigma Penelitian Kualitatif* (M. Hasan (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182/179

Hood, M. (1982). *The Etnhomusicologist,volumes 1-3 Books on demand* (2,reprint ed.). kent state university press.

Jannah, M., Suwarjiya, & Rahmani. (2022). *Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin Tersedia Daring pada : https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik Tari Bakanjar Dalam Upacara Adat Mahanyari Banih Anum Bakanjar Dance In The Mahanyari Banih Anum Traditional Ceremony In The Village*. *2*(2).

Kebudayaan, D. W. dan D. B. K. P. dan. (2018). *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 Buku Dua*. 77.

ketut wisnawa. (2020). *seni musik tradisi nusantara*. nilacakra.

Lestari, M. I. (2022). *Eksistensi Kesenian Tradisional Benjang Batok Di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran-(Skp. Seni 0043)*. *5*(1), 207–213. https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/2086/1625

Lutfiah, L. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pelajaran SBDP Materi Jenis Alat Musik Menggunakan Media Alat Musik Android (AMAN). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, *4*(2), 16–30. http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti

Mandang, Y., Fikri, K., & Dopo, F. B. (2022). Analisis Unsur Dan Bentuk Komposisi Musik Gong Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci Di Wongko Kembo, Desa Golo Lijun, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Citra Pendidikan*, *2*(2), 226–238. https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.465

Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Sucana, I. W. G., Indriani, E., Utama, F. Y., Taringan, W. J., & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono (ed.); 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=DDaITYPsNt&sig=D9jR3CrmxE8SyXl5fT2uANTLWvc&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); 1st ed.). CV, Harfa Creative. http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf

Nugraha, A., Nugraheni, T., & Suryawan, A. I. (2021). Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten. *Ringkang*, *1*(1), 32.

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengelolaan Data. *SCIENTICA*, *2*(11), 163–175. https://doi.org/3021-8209

Prier Edmund Karl. (2015). *ilmu bentuk musik* (5th ed.). pusat musik liturgi.

Putra, & Herbudy, A. D. (2019). Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 51–78. http://e-journal.uajy.ac.id/17653/

Putra, R. E. (2016). Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, *1*(2), 19–25. https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.120

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rozak, A. (2020). Analisis Melodi Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, *5*(2), 123–128. https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i4.1169

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Salim, A. (2019). adaptasi pola ritme dangdut pada ansembel perkusi. *Musik,Fakultas Seni Pertunjukan,Institusi Seni Indonesia Yogyakarta*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Savitri, F., Fitri, &, & Mulyani, S. (2021). Bentuk, fungsi dan makna: afiksasi pada lirik lagu campursari Didi Kempot. *Berajah Journal :Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, *1*(2), 483–502. https://doi.org/10.47353/bj.v3i3.251

Solihin, A., Mulyana, D. I., & Yel, M. B. (2022). Klasifikasi Jenis Alat Musik Tradisional Papua menggunakan Metode Transfer Learning dan Data Augmentasi. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, *5*(2), 36–44. https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i2.279

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Sundari, D., Anshari, K., Al, U., Medan, W., Islam, U., & Batu, L. (2024). *Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *6*(1), 83–90.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Syam, M. A., Vokal, P., & Suara, P. (2024). *Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif*. *5*(4), 260–276.

Tanggu, A., Ruba, Y. R., Linung, F., Kae, E. R., & Lawe, Y. U. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, *2*(4), 150–159. https://doi.org/10.38048/jcp.v2i4.936

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Zebua, S. N. K., Simangungsong, R. K. A., Hutagalung, R. J. M., & Zebua, T. B. (2023). *Penerapan Teknik Vokal Intonasi Dalam Menyanyikan Lagu Buku Zinuno No 232 "No Somuso Todo Ndrao*. *1*(5), 157–165.